

ABSTRAK

PERANCANGAN ULANG INTERIOR MUSEUM SRI BADUGA

Vienna Lisdiani Ramdaniah

Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, Sukapura, Bandung, Jawa Barat 40257

Berdasarkan data kunjungan Wisata kota Bandung dari website resmi pemerintah provinsi Jawa Barat pada tahun 2018, Kota Bandung menjadi salah satu kota dengan kunjungan wisata tertinggi, Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Frontier Consulting Group dan Tempo Media Group, indeks pariwisata Kota Bandung menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia yakni mencapai 95.30 atau lebih tinggi dari kota Denpasar dengan Index Pariwisata 87.65 dan Kota Yogyakarta dengan index Pariwisata 85.68. Dengan terjadinya peningkatan tersebut, maka fasilitas-fasilitas wisata di Kota Bandung perlu dioptimalkan sesuai dengan isi yang Termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang berbunyi “bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagai mana terkandung dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945” dan salah satu fasilitas yang disebutkan dalam uu tersebut adalah Museum.

Maka tentu Museum Sri Baduga perlu penoptimalan menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan karakteristik masyarakat kini. Karena pada faktanya, dilansir dari artikel Pikiran Rakyat bertajuk Ode Untuk Museum Sri Baduga, bahwa museum ini selalu urung dilakukan pembaruan besar sejak tahun 2008. Yang berarti style pada interior museum pun belum mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman saat ini. Maka, perancangan ulang pada Museum Sri Baduga diperlukan, sebagai bentuk pengoptimalan terhadap elemen-elemen interior juga sebagai bentuk respon Museum Sri Baduga terhadap fenomena yang ada agar bertahan eksistensinya, pengoptimalan pada Museum nantinya akan berimbas pada pengunjung, staff, serta benda koleksi, yang tentu jika terbangun dengan baik maka akan mencapai kedua fungsinya yaitu edukasi dan rekreasi, setelahnya akan punya manfaat dalam peningkatan pendapatan daerah juga peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).

Kata Kunci: Museum, Pelayanan publik dan lokalitas.